



ANALISIS DAMPAK PROGRAM JAMKRIDA TERHADAP PENDAPATAN DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA UMKM DI KABUPATEN TABANAN PROVINSI BALI

I Gusti Made Surya Baskara Bagiana¹ I Komang Gde Bendesa²

Article history:

Submitted: 02 Agustus 2022

Revised: 16 Agustus 2022

Accepted: 30 Agustus 2022

Keywords:

Credit;

Income;

Jamkrida;

Labor;

MSMEs;

Kata Kunci:

Jamkrida;

Kredit

Pendapatan;

Tenaga Kerja;

UMKM;

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email: gungsurya1313@gmail.com

com

Abstract

The purposes of this study are 1) To analyze the difference in income from MSMEs before and after getting the Jamkrida Program in Tabanan Regency, Bali Province. 2) To analyze the difference in the absorption of labor from MSMEs before and after getting the Jamkrida Program in Tabanan Regency, Bali Province. This research is quantitative where measurements are carried out using quantitative data. The data that has been obtained were analyzed using a different test analysis using the difference in difference (DiD) method with t-test analysis with the STATA 15 application. The data used in this study were primary data and secondary data. To obtain primary data, a structured interview method was used using questionnaires and in-depth interviews. Respondents from this study were MSMEs who participated in the Jamkrida program in Tabanan Regency, with a population in 2019 of 926 MSMEs. The sample are 91 SMEs. The results of this study are there are differences in income and employment of MSMEs before and after getting the Jamkrida Program in Tabanan Regency, Bali Province, which means that by accepting the MSME Jamkrida Program in Tabanan Regency, you can increase income and add to the workforce.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk menganalisis perbedaan pendapatan dari UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan Program Jamkrida di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. 2) Untuk menganalisis perbedaan penyerapan tenaga kerja dari UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan Program Jamkrida di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Penelitian ini adalah kuantitatif dimana pengukuran dilakukan menggunakan data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang dianalisis menggunakan analisis uji beda dengan menggunakan metode *difference in difference (DiD)* dengan aplikasi STATA 15. Populasi dari penelitian ini adalah UMKM yang mengikuti program Jamkrida di Kabupaten Tabanan, dengan populasi pada tahun 2019 sebanyak 926 UMKM. sebanyak 91 UMKM. Untuk mendapatkan data primer dilakukan dengan wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dari UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan Program Jamkrida di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali yang berarti bahwa dengan menerima Program Jamkrida UMKM di Kabupaten Tabanan dapat menaikkan pendapatan dan menambah tenaga kerja

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia²

Email: ikgbendesa@unud.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong proses pembangunan ekonomi nasional. Keberadaan UMKM yang tersebar hingga ke pelosok daerah merupakan kekuatan ekonomi sesungguhnya dalam struktur pelaku ekonomi nasional ini. Kunci sukses dalam proses pembangunan perekonomian daerah adalah melalui pengembangan potensi-potensi lokal yang memiliki daya saing yang tinggi. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas ke masyarakat. Sektor ini juga berperan dalam pemerataan dan peningkatan Kenyataannya UMKM menghadapi kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Saraswati (2020) menjelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah selanjutnya disebut (UMKM) memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. UMKM memberikan kontribusi secara signifikan, sehingga mendapatkan penghasilan devisa bagi negara, membuat sektor ini muncul sebagai pilar yang sangat kuat baik dari segi pendapatan dan dalam hal tenaga kerja (Subramanian, 2012:1). Pengembangan UMKM penting dilakukan bercermin dari kondisi UMKM yang mampu bertahan pada saat krisis (Supriyanto, 2006:1). Sebagai bagian yang paling kuat dalam ekonomi nasional, UMKM berperan aktif meningkatkan lapangan kerja, melakukan pelatihan bagi para wirausaha, penyegaran ekonomi, dan menjalin kerjasama dengan perusahaan besar serta meningkatkan persaingan pasar (Papalangi, 2013:121). Pada saat ini, pertumbuhan dan peran UMKM akan memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian Indonesia. UMKM sendiri dalam perjalanannya juga kerap mengalami beberapa masalah yang dapat menghambat dari berkembangnya UMKM itu sendiri. Salah satunya sebagian besar UMKM kurang mempunyai akses perbankan dan modal yang digunakan hanya bersumber dari tabungan (Swandewi, 2012:35).

Permodalan yang kurang dari UMKM untuk mengembangkan usahanya, tentu akan berdampak kepada kurang maksimalnya UMKM dalam mengembangkan potensi usahanya sendiri. UMKM yang merupakan usaha kecil akan tetapi memiliki potensi yang sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja. UMKM yang dapat menyerap tenaga kerja yang tidak membutuhkan persyaratan yang sangat sulit seperti pekerja yang hanya memiliki izasah setara Sekolah Menengah Pertama dapat bekerja di UMKM dan masih dapat diterima. Hal tersebut menjadikan UMKM memiliki ciri khas tersendiri untuk dapat menampung tenaga kerja yang bahkan tidak dapat diserap oleh usaha lainnya di pasaran tenaga kerja.

Berdasarkan hasil penelitian Untari (2019) UMKM memiliki peran sangat dominan dibandingkan dengan kelompok skala usaha lainnya. Selain itu, peran usaha kecil dalam menyerap tenaga kerja relatif besar, sehingga pengembangan usaha merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu penyebab UMKM belum memanfaatkan kredit sebagian besar adalah faktor kebijakan, persyaratan dan suku bunga kredit yang tinggi. Untuk itu dalam rangka mengembangkan UMKM lebih lanjut, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain optimalisasi pembinaan dan pendampingan calon UMKM yang akan mengajukan pinjaman usaha, melakukan sosialisasi pembiayaan bagi bagi hasil atau modal usaha, meningkatkan partisipasi lembaga penjaminan kredit bagi prospek UMKM yang terbentur persyaratan agunan.

Saat ini pemerintah terus menggenjot berbagai kebijakan untuk dapat mengembangkan UMKM tersebut salah satunya adalah adanya lembaga penjaminan kredit dalam rangka meningkatkan akses permodalan bagi pengusaha golongan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Perusahaan penjaminan kredit yang tumbuh saat ini terdiri dari perusahaan penjaminan skala nasional dan skala daerah. Lembaga penjaminan kredit di daerah lebih dikenal dengan Penjaminan Kredit Daerah (Jamkrida) hadir untuk memberikan jaminan bagi pelaku usaha untuk mendapatkan akses permodalan kepada Bank atau Lembaga pembiayaan lainnya.

Hadirnya program Jamkrida tersebut diharapkan dapat memberikan angin segar kepada UMKM untuk mendapatkan kemudahan dalam memperoleh akses permodalan. Program Jaminan Kredit Daerah (Jamkrida) Bali Mandara telah digulirkan Pemerintah Provinsi Bali sejak tahun 2010 dengan mendirikan perusahaan penjaminan PT. Jamkrida Bali Mandara pada bulan November 2010. Sejatinya program jamkrida merupakan program nasional yang disambut cepat oleh Pemerintah Daerah Bali sehingga Bali memiliki Perusahaan Penjaminan yang ke-2 setelah pendirian Jamkrida Jatim oleh Pemerintah Jawa Timur tahun 2009. Saat ini di Indonesia telah berdiri paling sedikit 9 (sembilan) perusahaan penjaminan kredit daerah.

Pentingnya peran lembaga yang menjamin kredit yang akan didapatkan oleh UMKM sendiri sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha dari UMKM itu sendiri, sama halnya dengan program Jamkrida yang akan memberikan penjaminan kepada kredit UMKM sehingga UMKM tersebut dapat fokus daripada pengembangan usahanya sendiri. Pengembangan usaha itu sendiri akan sangat membutuhkan tenaga kerja dalam hal meningkatkan produksi dari UMKM itu sendiri.

Tabel 1.
Jumlah Kredit Yang Terserap pada Program Jamkrida (Jaminan Kredit Daerah) pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali Periode 2019

No	Kabupaten/Kota	Plafon Kredit (Rp.)	Nilai Penjaminan (Rp.)
1	Badung	1,894,340,932,557	1,698,747,205,129
2	Bangli	673,400,381,049	571,558,623,752
3	Buleleng	1,540,092,930,022	1,390,219,096,006
4	Denpasar	1,553,430,492,602	1,791,335,840,852
5	Gianyar	1,830,279,486,542	1,592,674,265,989
6	Jembrana	1,259,160,776,511	1,130,730,288,758
7	Karangasem	677,196,918,411	637,354,431,470
8	Klungkung	754,363,647,667	678,413,370,951
9	Tabanan	1,934,814,344,616	1,844,573,883,038

Sumber: PT Jamkrida Bali Mandara, 2020

Sesuai fungsi pokoknya Jamkrida melaksanakan kegiatan usaha melalui pemberian jasa penjaminan kredit. Caranya dengan menanggung pembayaran atas kewajiban finansial dari UMKM kepada Perbankan atau pemberi jaminan apabila UMKM tidak dapat lagi memenuhi kewajibannya berdasarkan perjanjian yang telah disepakati. Dengan cara tersebut memungkinkan bank lebih ekspansif dalam penyaluran kreditnya, yaitu memberikan pelayanan kredit lebih luas kepada UMKM yang usahanya layak (*feasible*).

Menurut data Jamkrida, nilai plafon kredit dan nilai penjaminan dari Jamkrida terhadap UMKM yang paling besar di Kabupaten Tabanan dibandingkan kabupaten lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa UMKM di Kabupaten Tabanan memiliki potensi yg lebih besar dalam hal mengembangkan usahanya, yang dapat dilihat pada Tabel 1. yang menunjukkan Kabupaten Tabanan memiliki nilai penjaminan yang besar sebesar Rp. 1.844.573.833.038.

Tabel 2.
Jumlah Unit Usaha UMKM dan Tenaga kerja Provinsi Bali Tahun 2015-2019

No	Kabupaten/Kota	Unit Usaha	Tenaga Usaha
1	Jembrana	1,793	6,608
2	Tabanan	926	7,930
3	Denpasar	4,214	31,568
4	Badung	1,230	15,231
5	Gianyar	1,082	14,977
6	Bangli	4,558	13,127
7	Karangasem	522	4,289
8	Klungkung	547	4,674
9	Buleleng	1,012	6,013

Sumber: Dinas Perdagangan dan Perindustrian Provinsi Bali, 2020

Pada Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa jumlah unit usaha yang ada di Kabupaten Tabanan pada tahun 2015-2019 adalah 926 unit usaha dan memiliki tenaga kerja sebesar 7930. Seperti telah dijelaskan pada Tabel 1. bahwa Kabupaten Tabanan memiliki nilai penjamin terbesar justru malah memiliki unit usaha di bawah Kabupaten Bangli dan Karangasem, serta penyerapan tenaga kerja hanya mampu sebesar 7930 orang saja. Hal ini dapat menjadi dasar kenapa penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali.

Wuryani (2019) menjelaskan bahwa pada Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan modal dapat melalui dana yang berasal dari perbankan dengan bunga yang rendah atau kecil. Bank akan memberikan kredit dengan melihat potensi UMKM dapat berkembang dan mempunyai potensi untuk didanai. Bank memberikan kredit rendah supaya modal dari UMKM meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dari UMKM. UMKM dapat memanfaatkan Dana reguler dengan menggunakan jaminan Jamkrida, sehingga peran dari program Jamkrida tersebut sangat penting untuk perkembangan dari UMKM itu sendiri. Peran pemerintah juga sangat penting untuk memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada UMKM bahwa kesulitan jaminan yang dipakai untuk syarat peminjaman kredit bisa diatasi dengan bantuan dari Jaminan Kredit Daerah (Jamkrida).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas dampak Program Jamkrida untuk pertumbuhan UMKM sangat penting dilakukan. Pada penelitian ini penulis fokuskan kepada Dampak Program Jaminan Kredit Daerah (Jamkrida) Terhadap Pendapatan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif dimana pengukuran dilakukan menggunakan data kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) yang ada di Kabupaten Tabanan. Pada Penelitian ini data yang telah didapat dianalisis menggunakan analisis dengan menggunakan metode *difference in difference (DiD)*. Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi: pendapatan UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan Program Jamkrida dan penyerapan Tenaga kerja UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan Program Jamkrida.

Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan pada tahun 2019 adalah 926 UMKM Dengan menggunakan rumus Slovin dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% diperoleh hasil sampel yang diambil adalah 90.25 dapat dibulatkan menjadi 91 UMKM di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yakni kombinasi *accidental Sampling* dan *Snowball Sampling*.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis deskripsi dan metode *Difference-in-Difference (DID)*.

Penggunaan metode *Difference-in-Difference (DID)* pada penelitian ini menggunakan metode regresi yang dianalisis menggunakan aplikasi STATA 15 untuk mengetahui perbedaan Pendapatan dan Penyerapan Tenaga kerja UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan Program Jamkrida (Khandker dkk, 2010: 190), dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_i = a + DDX_1 + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

Y_1 adalah variabel pendapatan dan penyerapan tenaga kerja,

DD adalah koefisien variabel *dummy*,

X_1 adalah variabel *dummy* dari Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja dengan nilai Sebelum mendapatkan Program Jamkrida (diberikan nilai 0) dan Sesudah mendapatkan Program Jamkrida (diberikan nilai 1),

ε_{it} adalah *error term*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3.
Karakteristik UMKM Sebelum dan Sesudah Menerima Program Jamkrida Tahun 2022

No	Karakteristik UMKM	Rata-Rata	
		Pendapatan (Rp)	Tenaga Kerja (Orang)
1	Sebelum	24,826,263	29
2	Sesudah	26,604,626	32
3	Perbedaan Rata-Rata	1,778,364	3

Sumber: Data Primer, 2022

Rata-rata penyerapan tenaga kerja sebelum menerima Program Jamkrida adalah sebesar 29 orang dan setelah menerima Program Jamkrida rata-rata penyerapan tenaga kerja oleh UMKM menjadi sebesar 32 orang. Sehingga terdapat kenaikan rata-rata penyerapan tenaga kerja oleh UMKM sebesar 3 orang setelah menerima Program Jamkrida. Dengan metode *Difference-in-Difference (DID)*.

Tabel 4.
Hasil Pengujian Pendapatan Sebelum dan Sesudah Menerima Program Jamkrida

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	182
Model	.196444324	1	.196444324	F(1, 180)	=	5.87
Residual	6.0220079	180	.033455599	Prob > F	=	0.0164
				R-squared	=	0.0316
				Adj R-squared	=	0.0262
Total	6.21845222	181	.03435609	Root MSE	=	.18291

lnPendapatan	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
PendSbSdh	.0657074	.0271162	2.42	0.016	.0122009	.1192139
_cons	17.01249	.019174	887.27	0.000	16.97465	17.05032

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4 dapat dipaparkan hasil dari pengujian *Difference-in-Difference (DID)* menggunakan Analisis *Regresi* dengan STATA 15 dapat dinyatakan dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_1 = 17,012 + 0,065DD \dots \dots \dots (2)$$

Berdasarkan hasil tersebut didapatkan nilai t statistik sebesar 2,42 (t statistik > 1,65) dan nilai signifikansi sebesar 0,012 (Signifikan di bawah 5%), sehingga dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Hipotesis H_0 ditolak. Koefisien variabel *dummy* pendapatan Sebelum dan Sesudah mendapatkan Program Jamkrida akan memberikan perkiraan dampak pada variabel pendapatan, sehingga koefisien regresi DD sebesar 0,065 berarti dengan menerima program Jamkrida UMKM akan dapat meningkatkan pendapatan dari UMKM sebesar 0,065 Rupiah. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan pendapatan dari UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan Program Jamkrida di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali yang berarti bahwa dengan menerima Program Jamkrida UMKM di Kabupaten Tabanan dapat menaikkan pendapatan dari UMKM itu sendiri, seperti yang telah dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 5.
Hasil Pengujian Penyerapan Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah Menerima Program Jamkrida

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	182
Model	.433940371	1	.433940371	F(1, 180)	=	9.69
Residual	8.06138327	180	.044785463	Prob > F	=	0.0022
				R-squared	=	0.0511
				Adj R-squared	=	0.0458
Total	8.49532364	181	.04693549	Root MSE	=	.21163

lnNaker	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
NakerSbSdh	.0976583	.0313735	3.11	0.002	.0357512	.1595655
_cons	3.388719	.0221844	152.75	0.000	3.344944	3.432494

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5. di atas dapat dapat dipaparkan hasil dari pengujian Penyerapan Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah Menerima Program Jamkrida dengan metode *Difference-in-Difference (DID)* menggunakan Analisis *t-test* dengan STATA 15 dapat dinyatakan dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_2 = 3,388 + 0,097DD \dots \dots \dots (3)$$

Berdasarkan hasil tersebut didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,035 (Signifikan di bawah 5%) dan t statistik sebesar 3,11 (t statistik > 1,65), sehingga hipotesis Ho ditolak. Koefisien variabel *dummy* Penyerapan Tenaga Kerja Sebelum dan Sesudah mendapatkan Program Jamkrida akan memberikan perkiraan dampak pada variabel penyerapan tenaga kerja, sehingga koefisien regresi DD sebesar 0,097 berarti dengan menerima program Jamkrida UMKM akan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja dari UMKM sebesar 0,097 orang. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan penyerapan tenaga kerja dari UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan Program Jamkrida di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali yang berarti bahwa dengan menerima Program Jamkrida UMKM di Kabupaten Tabanan dapat menaikkan penyerapan tenaga kerja dari UMKM itu sendiri.

Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan penyerapan tenaga kerja dari UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan Program Jamkrida di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Putra (2014) yang mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan program Jaminan Kredit Daerah (Jamkrida) di Kabupaten Tabanan adalah sangat efektif, berdampak positif terhadap pendapatan dan penyerapan tenaga kerja UMKM di Kabupaten Tabanan. UMKM yang telah menerima penjaminan dari Jamkrida akan mendapatkan akses yang lebih baik agar bisa mendapatkan kredit dari perbankan, hal tersebut juga dijelaskan oleh Saraswati (2020) yang menjelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah selanjutnya disebut (UMKM) memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Selama ini UMKM masih dihadapkan dengan berbagai macam hambatan salah satunya UMKM masih menghadapi permasalahan terkait keterbatasan akses pendanaan ke lembaga keuangan. Keterbatasan akses pendanaan ke lembaga keuangan ini salah satunya disebabkan oleh keterbatasan aset yang dimiliki oleh UMKM untuk dijadikan jaminan kredit bank. Sehingga peran perusahaan penjaminan menjadi penting. Perusahaan Penjaminan adalah badan hukum yang bergerak di bidang keuangan dengan kegiatan usaha pokok melakukan penjaminan.

Peranan perusahaan penjaminan kredit sangat penting dalam mengatasi permasalahan UMKM mengakses kredit di sektor perbankan, dengan berlakunya Undang-Undang No. 1 Tahun 2016 tentang Penjaminan, pemerintah mendukung dan mendorong pengoptimalan fungsi dari lembaga penjaminan di Indonesia, karena merupakan jembatan bagi pelaku UMKM yang usahanya *feasible*, tetapi terkendala dalam penyediaan agunan dalam mengakses kredit. Kehadiran perusahaan penjaminan kredit membantu perbankan dalam menyalurkan kredit kepada pelaku usaha dengan adanya kerjasama penjaminan kredit oleh lembaga penjaminan. Sehingga keberadaan perusahaan penjaminan kredit memiliki peran yang sangat penting dalam pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah. Keuntungan lainnya adalah jika terjadi kredit macet, maka bank akan mendapatkan pelunasan lebih cepat, dibandingkan jika harus menunggu melikuidasi agunan dari terjamin/debitur.

UMKM di Kabupaten Tabanan yang memperoleh Program Jamkrida rata-rata adalah UMKM yang sudah memiliki kapasitas untuk bertumbuh dan berkembang untuk menjadi lebih besar, akan tetapi keterbatasan modal menjadi salah satu hambatan untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM tersebut. Mengatasi keterbatasan modal usaha tersebut tentunya dilakukan dengan melaksanakan pinjaman dari pihak perbankan. Pihak perbankan tentunya dalam memberikan kredit usaha akan selalu mempertimbangkan perkembangan UMKM yang akan diberikan modal dan juga agunan yang digunakan. Hadirnya program Jamkrida tersebut membawa angin segar bagi UMKM, seperti yang

dinyatakan oleh salah satu informan kunci pengusaha UMKM yang menerima Program Jamkrida I Nyoman Widana dalam wawancara mendalam pada tanggal 2 Juli 2022 yang menyatakan bahwa:

"Usaha saya sebelumnya sangat sulit mendapatkan bantuan modal dari bank, akan tetapi dengan adanya Program Jamkrida ini, saya lebih mudah mendapatkan tambahan modal dari bank, sehingga dengan tambahan modal tersebut saya dapat lebih mengembangkan kapasitas usaha saya"

Sebagian besar UMKM yang mengikuti Program Jamkrida tersebut sangat memerlukan tambahan modal untuk meningkatkan kapasitas usahanya. Tambahan modal yang didapatkan dengan adanya jaminan dari Program Jamkrida tersebut memberikan keleluasaan mengembangkan kapasitas usaha dari UMKM tersebut. Sebelum menerima Program Jamkrida para UMKM tersebut hanya bisa memperoleh pendapatan dengan batasan tertentu sesuai dengan kapasitas usaha yang dimiliki yang juga berdasarkan modal usaha yang dimiliki. UMKM setelah menerima tambahan modal dengan adanya Program Jamkrida tentunya memiliki tambahan modal untuk meningkatkan kapasitas usaha. Kapasitas usaha yang meningkat tersebut tentunya akan meningkatkan pendapatan dari UMKM itu sendiri.

Perbedaan pendapatan dari UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan program Jamkrida tersebut akan sangat berarti bagi UMKM yang memiliki kemampuan untuk berkembang namun terhalang oleh modal usaha yang kurang memadai. Hal tersebut juga dinyatakan oleh salah satu informan kunci pengusaha UMKM yang menerima Program Jamkrida I Made Wijana dalam wawancara mendalam pada tanggal 2 Juli 2022 yang menyatakan bahwa:

"Tambahan modal yang saya dapatkan dengan mengikuti Program Jamkrida, saya gunakan untuk meningkatkan produksi usaha saya sehingga memberikan tambahan pendapatan bagi usaha saya"

Sunaryo (2019) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa Penjaminan Kredit Daerah berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM pada perusahaan/perusahaan/pelaku UMKM di Provinsi Banten periode pengamatan tahun 2015-2018. Banyaknya perusahaan/ pelaku UMKM yang mendapatkan akses ke perbankan (hutang) kemudian dijamin oleh lembaga penjamin hutang (PT Jamkrida Banten) akan meningkatkan pertumbuhan UMKM, dan diharapkan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Saraswati (2021) juga menjelaskan bahwa secara makro, industri penjaminan memiliki peran penting untuk menggerakkan ekonomi nasional. Penjaminan merupakan usaha pemberian jaminan oleh lembaga penjamin atas pemenuhan kewajiban finansial pihak terjamin kepada penerima jaminan. Dengan kata lain, penjaminan kredit merupakan jembatan bagi pelaku UMKM yang usahanya *feasible*, tetapi belum layak memperoleh pendanaan menjadi *bankable* atau layak mendapat pinjaman dari lembaga perbankan dan lembaga keuangan lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh salah satu informan kunci pengusaha UMKM yang menerima Program Jamkrida I Gede Budiarta dalam wawancara mendalam pada tanggal 13 Maret 2022 yang menyatakan bahwa:

"Adanya Program Jamkrida ini saya sebagai pelaku UMKM dapat lebih mudah mendapatkan akses kredit, selain itu dengan terjaminkannya kredit saya oleh Program Jamkrida maka saya lebih dapat memaksimalkan kredit yang saya dapatkan di perbankan"

Keberadaan perusahaan penjaminan tidak hanya menjawab kepentingan dari lembaga keuangan untuk menjamin pengembalian dana, tetapi juga kepentingan terjamin, baik untuk memulai usaha ataupun mengembangkan usahanya. Keberpihakan pada kepentingan terjamin ini seringkali kurang mendapat perhatian dari lembaga keuangan karena terjerat proses formal yang membatasi akses pendanaan ke lembaga keuangan formal, kondisi ini membuat pemilik usaha atau perorangan berhubungan dengan lembaga keuangan informal, seperti renternir yang cenderung berperilaku sebagai "pemerias" dengan mengenakan bunga tinggi.

Kehadiran perusahaan penjaminan kredit membantu perbankan dalam menyalurkan kredit kepada pelaku usaha dengan adanya kerjasama penjaminan kredit oleh lembaga penjaminan. Keberadaan perusahaan penjaminan kredit memiliki peran yang sangat penting dalam pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah. Keuntungan lainnya adalah jika terjadi kredit macet, maka bank akan mendapatkan pelunasan lebih cepat, dibandingkan jika harus menunggu melikuidasi agunan dari terjamin/debitur.

Pentingnya peran Program Jamkrida dalam meningkatkan kepercayaan diri dari UMKM di Kabupaten Tabanan untuk memperoleh kredit di lembaga perbankan begitupula dengan adanya program Jamkrida maka pihak perbankan akan lebih berani memberikan kredit kepada UMKM di Kabupaten Tabanan. Kredit yang didapatkan oleh UMKM tentunya akan memberikan dampak yang positif terhadap UMKM itu sendiri seperti dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah (2015) menyatakan bahwa semakin baik modal pinjaman KUR yang diambil oleh UKM di Unit Laren Kabupaten Lamongan, maka penghasilan UKM juga akan mengalami peningkatan. Serta hasil penelitian Saragih dan Nasution (2015) dalam Lastina (2018) menunjukkan bahwa pendapatan pengusaha UKM Kabupaten Toba Samosir dipengaruhi oleh besar kecilnya modal sendiri (awal) dan modal pinjaman KUR yang diterima. Putri (2016) juga dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa Pelaku UMKM di Denpasar yang memperoleh pinjaman dari lembaga keuangan akan sangat membantu dari peningkatan skala usaha dari UMKM itu sendiri.

Utari (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa jaminan kredit yang diperoleh berpengaruh pengembangan usaha UMKM dengan tambahan modal, pelaku UMKM dapat menarik usaha yang lebih besar peluang seperti membeli peralatan produksi, membeli bahan baku atau membeli barang untuk dijual kembali. Peningkatan kegiatan produksi akan berdampak pada peningkatan pendapatan pelaku UMKM. Dijelaskan pula bahwa PT. Jamkrida Bali sangat mendukung fleksibilitas akses bagi pelaku UMKM dalam memperoleh modal usaha. Berbagai upaya telah dilakukan seperti memiliki kantor yang sangat strategis di pusat Kota Denpasar, luasnya jaringan kerjasama dengan bank atau lembaga non bank di seluruh kabupaten/kota di seluruh Bali, serta sosialisasi yang berkesinambungan dan berkelanjutan ke daerah-daerah. Akses yang baik akan meningkatkan minat masyarakat untuk memperoleh penjaminan kredit melalui PT. Jamkrida. Tapi dalam hal ini PT. Jamkrida juga harus dapat menerapkan aspek kehati-hatian dalam memberikan penjaminan kredit dalam sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan penyerapan tenaga kerja dari UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan Program Jamkrida di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali yang berarti bahwa dengan menerima Program Jamkrida UMKM di Kabupaten Tabanan dapat menaikkan penyerapan tenaga kerja dari UMKM itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Putra (2014) yang mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan program Jaminan Kredit Daerah (Jamkrida) di Kabupaten Tabanan adalah sangat efektif, berdampak positif terhadap pendapatan dan penyerapan tenaga kerja UMKM di Kabupaten Tabanan.

Untari (2019) berdasarkan hasil penelitian peran UMKM sangat dominan dibandingkan dengan kelompok skala usaha lainnya. Selain itu, peran usaha kecil dalam menyerap tenaga kerja relatif besar. Sehingga pengembangan usaha merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu penyebab UMKM belum memanfaatkan kredit sebagian besar adalah faktor kebijakan, persyaratan dan suku bunga kredit yang tinggi. Untuk itu dalam rangka mengembangkan UMKM lebih lanjut, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain optimalisasi pembinaan dan pendampingan calon UMKM yang akan mengajukan pinjaman usaha, melakukan sosialisasi pembiayaan bagi hasil atau modal usaha, meningkatkan partisipasi lembaga penjaminan kredit bagi prospek UMKM yang terbentur persyaratan agunan.

Pentingnya peran lembaga yang menjamin kredit yang akan didapatkan oleh UMKM sendiri sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha dari UMKM itu sendiri, sama halnya dengan

program Jamkrida yang akan memberikan penjaminan kepada kredit UMKM sehingga UMKM tersebut dapat fokus daripada pengembangan usahanya sendiri. Pengembangan usaha itu sendiri akan sangat membutuhkan tenaga kerja dalam hal meningkatkan produksi dari UMKM itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh salah satu informan kunci pengusaha UMKM yang menerima Program Jamkrida Gede Surya Adi dalam wawancara mendalam pada tanggal 13 Maret 2022 yang menyatakan bahwa:

"Program Jamkrida membuat saya fokus kepada penggunaan kredit untuk memaksimalkan dari pengembangan usaha saya. Kredit yang saya dapatkan saya gunakan untuk menambah kapasitas produksi saya dengan penambahan tenaga kerja lebih banyak dari sebelumnya"

Ulfa (2020) menjelaskan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki dampak positif terhadap pengembangan usaha mikro di Kota Makassar dan pengembangan usaha mikro memiliki dampak positif terhadap penanggulangan kemiskinan. Edukasi sangat penting bagi masyarakat terutama kepada UMKM tentang cara mengelola keuangan sehingga pelaku usaha pengguna KUR juga memiliki kewajiban untuk mengelola usahanya dengan baik. Pengusaha UMKM yang kreditnya dijamin melalui Program Jamkrida harus selalu diberikan edukasi untuk mengelola usaha dan mengelola keuangannya dengan baik. Setelah menerima kredit yang dijamin oleh Program Jamkrida, kredit yang digunakan dapat maksimal demi pengembangan usaha UMKM itu sendiri.

UMKM di Kabupaten Tabanan yang memperoleh Program Jamkrida rata-rata adalah UMKM yang sudah memiliki kapasitas untuk bertumbuh dan berkembang untuk menjadi lebih besar baik dalam menumbuhkan kapasitas produksi dengan meningkatkan penyerapan tenaga kerjanya, akan tetapi keterbatasan modal menjadi salah satu hambatan untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM tersebut. Mengatasi keterbatasan modal usaha tersebut tentunya dilakukan dengan melaksanakan pinjaman dari pihak perbankan. Pihak perbankan tentunya dalam memberikan kredit usaha akan selalu mempertimbangkan perkembangan UMKM yang akan diberikan modal dan juga agunan yang digunakan. Hadirnya Program Jamkrida tersebut membawa angin segar bagi UMKM, seperti yang dinyatakan oleh salah satu informan kunci pengusaha UMKM yang menerima Program Jamkrida I Nyoman Widana dalam wawancara mendalam pada tanggal 2 Juli 2022 yang menyatakan bahwa:

"Usaha saya sebelumnya sangat sulit mendapatkan bantuan modal dari bank, akan tetapi dengan adanya Program Jamkrida ini, saya lebih mudah mendapatkan tambahan modal dari bank, sehingga dengan tambahan modal tersebut saya dapat lebih mengembangkan kapasitas usaha saya"

Sebagian besar UMKM yang mengikuti Program Jamkrida tersebut sangat memerlukan tambahan modal untuk meningkatkan kapasitas usahanya. Tambahan modal yang didapatkan dengan adanya jaminan dari Program Jamkrida tersebut memberikan keleluasaan mengembangkan kapasitas usaha dari UMKM tersebut. Sebelum menerima Program Jamkrida para UMKM tersebut hanya bisa memperoleh pendapatan dengan batasan tertentu sesuai dengan kapasitas usaha yang dimiliki yang juga berdasarkan modal usaha yang dimiliki, begitupula dengan penyerapan tenaga kerja untuk menunjang peningkatan kapasitas produksi UMKM menjadi terkendala. UMKM setelah menerima tambahan modal dengan adanya Program Jamkrida tentunya memiliki tambahan modal untuk meningkatkan kapasitas usaha. Kapasitas usaha yang meningkat tersebut tentunya akan meningkatkan kapasitas produksi yang didukung dengan penggunaan tenaga kerja yang lebih banyak, sehingga produksi akan bertambah dengan akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan dari UMKM itu sendiri.

Perbedaan penyerapan tenaga kerja dari UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan program Jamkrida tersebut akan sangat berarti bagi UMKM yang memiliki kemampuan untuk berkembang namun terhalang oleh modal usaha yang kurang memadai. Hal tersebut juga dinyatakan oleh salah satu informan kunci pengusaha UMKM yang menerima Program Jamkrida Ni Ketut Kartini dalam wawancara mendalam pada tanggal 2 Juli 2022 yang menyatakan bahwa:

"Usaha saya sangat memerlukan tenaga kerja dalam produksinya, keterbatasan modal menjadi salah satu alasan saya tidak dapat memperbanyak penggunaan tenaga kerja. Akan tetapi dengan mengikuti program Jamkrida, saya menjadi lebih mudah mendapatkan modal usaha, sehingga saya dapat menambah tenaga kerja saya untuk meningkatkan produksi usaha saya"

Suci (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peran UMKM sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi terutama melalui penyerapan tenaga kerja, sehingga harus optimis bahwa UMKM akan tetap mampu tumbuh dan berkembang namun disisi lain perlu diperhatikan kelemahan UMKM adalah tidak akan bisa mengembangkan usahanya jika tidak mendapatkan kucuran bantuan modal dalam berkompetisi, sehingga peran Program Jamkridalah yang akan membantu memudahkan UMKM untuk mendapatkan akses kredit di lembaga keuangan.

Wuryani (2019) menjelaskan bahwa pada Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) untuk meningkatkan modal bisa melalui dana yang berasal dari perbankan dengan bunga yang rendah atau kecil. Bank akan memberikan kredit dengan melihat potensi UMKM dapat berkembang dan mempunyai potensi untuk didanai. Bank memberikan kredit rendah supaya modal dari UMKM meningkat dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dari UMKM. UMKM dapat memanfaatkan Dana reguler dengan menggunakan jaminan Jamkrida. Peran dari program Jamkrida tersebut sangat penting untuk perkembangan dari UMKM itu sendiri setelah mendapatkan kredit dari perbankan. Peran pemerintah juga sangat penting untuk memberikan informasi yang seluas-luasnya kepada UMKM bahwa kesulitan jaminan yang dipakai untuk syarat peminjaman kredit bisa diatasi dengan bantuan dari Jaminan Kredit Daerah (Jamkrida).

Rinawati (2019) Keterlibatan pemerintah dengan pembuatan peraturan, terutama peraturan daerah diharapkan dapat meningkatkan kemitraan pengusaha UMKM dengan perusahaan penjamin seperti PT. Jamkrida. Namun, dalam peraturan tersebut juga diharapkan agar tidak memberatkan pihak tertentu dan bisa diterima oleh pihak-pihak yang terkait. Selain itu, pemerintah juga seharusnya lebih aktif dalam mensosialisasikan akan pentingnya *Corporate Social Responsibility (CSR)* kepada pelaku UMKM maupun pada masyarakat. Pemerintah diharapkan dapat mengajak serta pihak swasta, BUMN, masyarakat serta *stakeholder* lainnya sehingga dapat mengambil porsi yang tepat dalam pembangunan. Salah satunya melalui program CSR. Kemudian, dengan adanya model peningkatan kemitraan UMKM dengan dengan perusahaan penjamin seperti PT. Jamkrida diharapkan dapat mengatasi hambatan yang ada seperti keterbatasan sumber daya permodalan dari UMKM.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : Terdapat perbedaan pendapatan dari UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan Program Jamkrida di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali yang berarti bahwa Program Jamkrida memberikan dampak terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Tabanan yang dapat dilihat dari perbedaan peningkatan pendapatan dari UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan Program Jamkrida. Terdapat perbedaan penyerapan tenaga kerja dari UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan Program Jamkrida di Kabupaten Tabanan Provinsi Bali yang berarti bahwa Program Jamkrida memberikan dampak terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM di Kabupaten Tabanan yang dapat dilihat dari perbedaan penyerapan tenaga kerja dari UMKM sebelum dan sesudah mendapatkan Program Jamkrida.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: UMKM agar memaksimalkan pemanfaatan Program Jamkrida untuk mengembangkan UMKM dengan pengelolaan kredit yang diberikan secara maksimal, pentingnya pengelolaan kredit yang mencakup pengelolaan keuangan dan manajemen dari UMKM itu sendiri akan memberikan kelancaran dalam pembayaran kembali kredit yang didapatkan tersebut. Diharapkan

kepada pemerintah, lembaga keuangan dan lembaga penjaminan lebih gencar mensosialisasikan keberadaan dari perusahaan penjaminan kredit ini terutama mengenai manfaat Program Jamkrida. Pemerintah diharapkan memberikan pelatihan kepada UMKM dalam menggunakan fasilitas kredit yang didapatkan sehingga dapat memaksimalkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja dari UMKM. Lembaga keuangan perbankan diharapkan dapat memberikan pinjaman kepada UMKM dengan mempertimbangkan adanya Program Jamkrida, sehingga proses pemberian kredit kepada UMKM dapat lebih mudah.

REFERENSI

- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan, Bandung*: Alfabeta Dagun
- Ahmad, Erani Mustika & Rukavina Baks. 2015. *Konsep Ekonomi Pembangunan, Pedesaan, Pertanian dan Kedaulatan Pangan*. Malang: IKAPI.
- Adawiyah, Robiatul. 2012. Analisis Penyaluran Kredit UMKM pada PT Bank Riau Kepri Provinsi Riau. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Riau Pekanbaru*, 3 (2), pp: 1-20.
- ADB.2001. Best practice in developing country industry clusters and business networks. *Policy discussion Paper*, 8.
- Ardiana, I.D.K.R. 2010. Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 12 (1) pp 42-43.
- Bulan, Tengku Putri Lindung. 2017. Pengaruh Diversifikasi Produk dan Harga terhadap Kepuasan Konsumen pada Juragan Jasmine Langsa. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 6 (1), pp : 679 – 687.
- Cahyo Trio Utomo, Achma Hendra Setiawan. 2013. Analisis Peran Kredit Mikro Dari Pd Bpr Bkk Kebumen Cabang Kutowinangun Dalam Upaya Mengembangkan Usaha Mikro Di Wilayah Kerjanya. *Journal Of Economy*, 9 (3) pp: 1-17.
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Sunaryo, Deni. 2019. Pengaruh Penjaminan Kredit Daerah Dan Bankable Terhadap Pertumbuhan Umkm Di Provinsi Banten (Yang Terdaftar Di Pt. Jamkrida Banten Priode 2015-2018). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17 (3) pp: 1-17.
- Putri, Ni Made Dwi Maharani dan I Made Jember. 2016. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *JEKT*, 9 (2) pp: 142-150.
- Ghozali I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giralso.1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta : Kanisius.
- Gubert, Flore. 2011. The Impact of Microfinance Loans on Small Informal Enterprises in Madagascar. A Panel Data Analysis. *Journal of Multi Donour Trust Fund*, 8 (2) pp: 1-24.
- Guyo, Wario. 2015. Factors Influencing Growth of Youth Owned Small and Medium Enterprises In Nairobi County. *Journal Kenya*, 4 (4), pp: 973-980.
- Handoko, T. Hani. 2009. *Manajemen*. BPFE-Yogyakarta: Yogyakarta.
- Hasanah, Erni Umi dan Danang Sunyoto. 2013. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Yogyakarta. Center for Academic Publishing Service (CAPS).
- Indarti, N. and Langenberg, M. 2005. *A study of factors affecting business success among SMEs. Journal Empirical evidences from Indonesia. Islam*.
- Islam, M. Z. and Siengthai, S. 2010. Human resource management practices and firm performance improvement in Dhaka export processing zone. *Journal Research and Practice in Human Resource Management*, 18, (1), pp 60-77.
- Ismawan, Bambang. 2002. Ekonomi Rakyat Sebuah Pengantar. *Jurnal Ekonomi*, 2, (1) pp: 1-21.
- Joseph Rotich, Dr. Peter Cheruiyot and Charles Yegon. 2014. The Impact Of Socio- Economic Factors On The Performance Of Small And Medium Size Enterprises: The Case Study Of Kericho County, Kenya, Globlal. *Journal Of Commerce And Management Perspective*, 3 (4) pp: 263-267.
- Kasmir. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Keh, H. T., Nguyen, T. T .M. and Ng, H. P. 2007. The effects of entrepreneurial orientation and marketing information on the performance of SMEs. *Journal of Business Venturing*, 22 pp: 592- 611.
- Kembar Sri Budhi, Made dan Ni Putu Nina Eka Lestari. 2016. *Nilai Tambah Ekonomi dan Nilai Tambah Sosial*. Pustakatama: Denpasar.
- Khandker, Shahidur R., Gayatri B. Koolwal dan Hussain A. Samad. 2010. *Handbook On Impact Evaluation : Quantitative Methods And Practices*. The World Bank: Washington DC.

- Kongolo, M. 2010. Job creation versus job shedding and the role of SMEs in economic development. *African Journal of Business Management*, 4 (11) pp 2288- 2295.
- Kristiansen, S., Furuholt, B. and Wahid, F. 2003. Internet cafe entrepreneurs: pioneers in information dissemination in Indonesia, *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 4 (4) pp: 251-263.
- Lastina, Ni Luh Made Ayu Danni dan Made Kembar Sri Budhi. Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Pt. Bri (Persero) Unit Blahkiuh Terhadap Produktivitas Ukm Dan Pendapatan Ukm Penerima Kur Di Kecamatan Abiansemal. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7 (4) pp :959-986.
- Listihana, Wita Dwika, & Aquino, Afvan da Arizal. 2014. Dampak Keberadaan *Minimarket* terhadap Modal Kerja dan Pendapatan Warung Tradisional di Kecamatan Rumbai dan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11 (1), pp: 553 – 562.
- Mahmudah, Heni. 2015. *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Laren terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (kecil) Di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan*. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Lamongan.
- Ulfa, Maria dan Mohammad Mulyadi. 2020. Analisis Dampak Kredit Usaha Rakyat pada Sektor Usaha Mikro terhadap Penanggulangan Kemiskinan di Kota Makassar. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11 (1) pp: 17-28.
- Mohammed, Alkali. 2012. Assessing The Influence Of External Environmental Factors, on The Performance of Small Business Manufacturing Enterprises In Bauchi State, Nigeria. *Journal Of Contemporary Research In Business*, 4 (7) pp: 621-628.
- Mankiw N, Gregory, dkk. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Msoka Elizabeth M. 2013. Do Entrepreneurship Skills Have an Influence on the Performance of Women Owned Enterprises in Africa? Case of Micro and Small Enterprises in Dar es Salaam, Tanzania. *International Journal of Business, Humanities and Technology*, 3 (3), pp:1-16.
- Nicholson, Walter. 2002. *Mikroekonomi Intermediate dan Aplikasinya*. Erlangga: Jakarta.
- Papalangi, Riska S. 2013. Penerapan SPI Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit UKM pada PT BRI (Persero) Tbk Manado. *Jurnal EMBA*, 2 (4) pp: 1-12.
- Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor: 7/9/PBI tanggal 18 Oktober 2005.
- Pertiwi, Marina Intan, Yulianto, Edy, dan Sunarti. 2016. Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 37 (1), pp : 179 - 186.
- Putra, Gede Surya Pratama dan Made Dwi Setyadhi Mustika. 2014. Efektivitas Program Jamkrida dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Dan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM. *E-Jurnal EP Unud*, 3 (12) pp : 549-557
- Putra, I Gusti Agung Alit Semara. 2013. Efektivitas dan Dampak Program Bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan dan Kesempatan Kerja UMKM di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 2 (10), hal: 457-468.
- Rahayu, Sri Endang & Halimun, Bahri. 2014. Studi Komparatif Perubahan Pendapatan Usaha Warung Tradisional Sebelum dan Sesudah Adanya Warung Retail Modern di Kecamatan Medan Timur. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14 (02), pp: 151 – 165.
- Rinawati, Herrukmi Septa, FX Sri Sadewo. 2019. Pengembangan Model Kemitraan UMKM dengan Usaha Skala Sedang dan Besar di Jawa Timur Melalui Program *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *Jurnal Inovasi Kebijakan*, 3 (2) pp: 67-77.
- Saraswati, Luh Putu Prema Shanti Putri. 2021. Peranan Perusahaan Penjaminan Dalam Mengatasi Permasalahan Ukm Mengakses Kredit Di Sektor Perbankan (Setelah Berlakunya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Penjaminan). *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 51 (2), pp : 512-522.
- Santoso. 1994. *Kredit Usaha Perbankan*. Yogyakarta : BPFE.
- Subagyo, Ahmad Wito. 2000. *Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan dalam Pemerdayaan Pedesaan*. UGM: Yogyakarta.
- Subramanian, G. Vairava. 2012. Implementation of Credit Rating for SMEs (Small and Medium Enterprises)- How is Beneficial to Indian SMEs?. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 2 (4) pp: 1-18.
- Suci, Yuli Rahmini. 2017. Perkembangan Ukm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6 (1) pp: 51-58.
- Supriyanto, Muhammad dan Taali, Muhammad. 2018. Pengaruh Bauran Pemasaran (*Marketing Mix*) Terhadap Pengambilan Keputusan Menginap di The Sun Hotel Madiun. *Epicherisi*, 2 (1), pp : 13 – 21.
- Simorangkir. 2009. *Seluk-beluk Bank Komersial*. Jakarta: Aksara Persada Indonesia.
- Untari, Dewi, Dewi Endah Fajariana dan Muchamad Ridwan. 2019. Preparing The Asean Economic Community (Mea) With The Development Strategy Of Small And Medium Enterprises (Ukm) To Get Business Credit In Kelurahan Cibaduyut Bandung. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3 (3) pp: 215-224.

- Utari, Ni G.A.N Adnyani dan Made Kembar Sri Budhi. 2019. The Influences of Regional Credit Guarantee (Jamkrida), Working Capital, and Government's Role on Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Welfare in Denpasar City. *RJOAS*, 7 (91) pp: 148-155.
- Wang, Xitian. 2013. The Impact of Microfinance on the Development of Small and Medium Enterprises: The Case of Taizhou, China. *Journal of The Johns Hopkins University, Baltimore, MD, USA*, pp: 1-24.
- Wuryani, Eni, Durinda Puspasari, Durinta Puspasari. 2019. Pengembangan Model Akses Modal Bagi Koperasi dan UMKM di Jawa Timur. *Jurnal Litbang Kebijakan*, 13 (1) pp: 93-108.